

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mewujudkan peserta didik agar mempunyai keterampilan, kecerdasan, keagamaan, serta kekuatan spriritual lewat upaya pelatihan dan pengajaran secara terus - menerus dalam seluruh aktivitas bermasyarakat dan bernegara, sehingga manusia tetap ada dan terus berkembang.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 menyatakan: No. 20 tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No 20 Tah

un 2003 diatas, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa juga semakin berkembang. Dengan berkembangannya potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Dunia informasi adalah salah satu bidang yang berkembang pesat dan paling berpengaruh di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek pendidikan saat ini banyak teknologi modern yang sering digunakan oleh masyarakat. Baik itu televisi, radio, *tape recorder*, VCD, bahkan LCD, dan komputer. Pada awalnya tenologi seperti VCD, LCD, *computer* adalah barang mewah yang jarang dimiliki masyarakat tetapi saat ini telah menjadi barang yang umum digunakan. Tidak hanya digunakan untuk konsumsi, hiburan atau digunakan kantor perusahaan, kini produk teknologi modern juga telah merambah di dunia pendidikan.

Secara umum, permasalahan yang sering kali terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar adalah hasil belajar siswa yang rendah. Menurut Sudjana (2011:22), hasil belajar adalah semua kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa yang rendah dapat diketahui dengan melihat hasil belajar siswa yang tidak sedikit mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kenyataan ini terbukti bahwa pengetahuan siswa terhadap kompetensi

dasar yang diberikan masih dalam tahap rendah. Salah satu dari beberapa mata pelajaran yang dibelajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, mulai dengan membuka mata di pagi hari hingga beristirahat di malam hari. Oleh sebab itulah IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang dibelajarkan di sekolah dasar. Menurut Cahyo (2013:212-213) pada prinsipnya, pembelajaran IPA bukan hanya menyampaikan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip atau penyampaian materi abstrak saja, akan tetapi pembelajaran IPA merupakan suatu proses penemuan pengetahuan, pembentukan sikap ilmiah, juga kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip IPA itu sendiri kedalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai pada hasil wawancara dengan kedua guru kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar yang memiliki 24 siswa di kelas A dan 22 siswa di kelas B, serta melihat dan menghitung data yang diberikan, diperoleh penjelasan bahwa hasil belajar disetiap ulangan harian tahun ajaran 2017/2018 yang menerapkan kurikulum 2013, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar cukup memprihatinkan. Selain mengalami penurunan hasil belajar disetiap ulangan hariannya, 70% siswa mendapatkan nilai dibawah 55 pada hasil belajar ulangan harian yang diadakan. Masalah ini tidak hanya terjadi di salah satu kelas V saja, namun di kelas V lainnya pun terjadi masalah yang sama.

Melihat mundur ke tahun ajaran 2016/2017 yang masih membedakan mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran lainnya, ternyata mengalami permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan siswa di tahun ajaran yang sedang berlangsung, siswa kelas IV yang kini sudah berada di kelas V sebelumnya mengalami hal yang sama saat berada di kelas V kemarin, khususnya pada mata pelajaran IPA. 45% siswa yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran IPA yang berjumlah 75 pada tahun ajaran 2016/2017 yang lalu. Hal ini sangat jelas menunjukkan pengetahuan siswa terhadap kompetensi dasar IPA yang diberikan masih tahap rendah. Gambaran hasil belajar siswa ditunjukkan seperti tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Tabel ketuntasan Nilai IPA siswa kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Tahun pelajaran 2018/2019.

| KKM | Nilai | Jumlah siswa | Persentase (%) | keterangan |
|------------|--------------|---------------------|-----------------------|--------------------------|
| 65 | <65 | 16 | 34.80 | Tidak tuntas klasikal |
| | ≥65 | 30 | 65.20 | |
| | Jumlah | 46 | 100 % | |

Sumber : Guru kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar.

Terkait kenyataan yang dijelaskan di atas, banyak hal buruk yang akan terjadi jika kondisi tersebut tetap dibiarkan tanpa mencari tahu solusi penyelesaiannya. Selain pembelajaran yg sudah dilakukan susah payah menjadi sia-sia tanpa mencapai tujuan yang diinginkan, siswa pun akan sulit untuk mencapai nilai KKM di ujian akhir kenaikan kelas yang berujung tidak bisa naik kelas. Maka dari itu, penting untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar.

Ada banyak faktor yang menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut, diantaranya faktor penghambat yang berasal dari sekolah, Peserta didik, dan yang datang dari guru sendiri. Faktor dari sekolah yaitu : Minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar. Faktor dari guru yaitu: (1) guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar; (2) guru hanya menggunakan metode ceramah pada proses belajar mengajar; (3) guru belum maksimal dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Faktor dari siswa yaitu: (1) siswa belum aktif dalam proses pembelajaran; (2) siswa tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (3) siswa belum disiplin dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti akan mencoba menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video yang merupakan salah satu jenis media *audio visual* yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan, dan tersedia hampir seluruh jenis topik dan seluruh jenis pembelajaran yang membantu siswa dapat mengamati dan mengingat kejadian-kejadian karena membantu buku cetak dengan memperlihatkan proses, hubungan, dan teknik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar T. A 2018/2019”. Menurut Sadiman (2003:6) media merupakan “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Gagne dalam Sadiman (2003:6) mendefinisikan bahwa media adalah berbagai-bagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar (2013:3) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media”. Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada proses belajar mengajar.
3. Guru belum maksimal dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa.
4. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Siswa tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dibatasi pada penggunaan media *audio visual* dan mata pelajaran IPA dibatasi pada materi daur air di Kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar T. A 2018/2019”.

Yang digunakan adalah :

1. Media *audio visual*
2. Jenis penelitian *quasi eksperimen*

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh *media audio visual* Pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar T. A 2018/2019”.

1. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media *audio visual*?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model konvensional?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada materi Daur Air.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media *audio visual*.
2. Untuk mengetahui Pengaruh gambaran hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *konvensional*.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Daur Air

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut maka manfaat penelitian yang diperoleh dari Penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru secara profesional dan memberikan alternatif pilihan dalam penguasaan teknik

belajar, sehingga guru lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan.

2. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam pembelajaran serta pengalaman yang berharga.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah dan menguasai materi ajar, menambah aktifitas siswa menghindari rasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar meningkat.

